

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan /Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010) dalam (Soetrisno & Sutanto, 2017).

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian di PT. Tiga Manunggal Textile yang beralamatkan di Jl. Jend Sudirman, Ledok, Salatiga, Jawa Tengah 50732 Indonesia. Subyek pada penelitian ini menggunakan karyawan bagian produksi di PT. Tiga Manunggal Textile yang berjumlah 150 karyawan.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa data primer sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang diberikan langsung.

Metode Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

D. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016) mendefinisikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 150 karyawan bagian produksi di PT. Tiga Manunggal Textile.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 150 karyawan bagian produksi.

E. Definisi Operasional Variabel

1. *Employee Engagement*

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Employee Engagement

Variabel	Dimensi	Indikator
Menurut (Schaufeli, Bakker, & Salanova, 2006) <i>Employee Engagement</i> adalah keterikatan karyawan terhadap pekerjaannya ditandai dengan semangat, antusias dan tenggelam dalam pekerjaan. Menurut (Schaufeli, Bakker, & Salanova, 2006) menggunakan skala 1-5 dengan 9 item pertanyaan.	<i>Vigor</i>	1. Ketika bangun, seperti pergi bekerja 2. Penuh energi saat bekerja 3. Saat bekerja merasa kuat dan semangat
	<i>Dedication</i>	1. Pekerjaan menginspirasi 2. Antusias dengan pekerjaan 3. Bangga dengan pekerjaan
	<i>Absorption</i>	1. Terbawa ketika saat bekerja 2. Tenggelam dalam pekerjaan 3. Bahagia saat bekerja dengan sungguh – sungguh (Schaufeli, Bakker, & Salanova, 2006)

2. Komitmen Organisasi

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator
<p>Menurut (Allen & Meyer, 1990) mengatakan bahwa komitmen organisasi adalah konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan antar anggota dalam organisasi, dan memiliki implikasi terhadap keputusan untuk tetap berada dalam organisasi. Menggunakan skala likert 1-5 dan menggunakan 24 item pertanyaan (Allen & Meyer, 1990).</p>	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghabiskan karir di perusahaan 2. Membicarakan perusahaan diluar pekerjaan 3. Masalah perusahaan sama dengan masalahnya 4. Mudah beradaptasi di perusahaan 5. Organisasi bagian dari keluarga 6. Terikat secara emosional dengan perusahaan 7. Perusahaan memiliki makna 8. Karyawan merasa bagian perusahaan
	Normatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang berpindah perusahaan terlalu sering 2. Anggota loyal pada perusahaan 3. Berpindah perusahaan adalah perilaku tidak etis 4. Kesetiaan penting, kewajiban moral untuk tetap di perusahaan 5. Ketika mendapat tawaran, tidak pindah 6. Memberikan loyalitas pada satu perusahaan 7. Tinggal di satu perusahaan selama karir mereka 8. Berpikir masuk akal menjadi “company man”
	Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khawatir jika berhenti, tidak memiliki pengganti 2. Sulit meninggalkan perusahaan, meskipun ingin 3. Kehidupan kacau jika meninggalkan perusahaan 4. Rugi bila meninggalkan perusahaan 5. Bertahan karena butuh 6. Alternatif sulit atau tidak ada 7. Tidak punya pilihan, tidak berfikir 8. Sudah berupaya optimal, tidak ada perusahaan lain memberikan keuntungan sebesar perusahaan saat ini <p>(Allen & Meyer, 1990)</p>

3. Kinerja

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator
Menurut Viswesvaran (1993) dalam (Viswesvaran & Ones, 2000) kinerja merupakan tindakan serta perilaku karyawan dalam melibatkan dirinya di organisasi dengan menunjukkan hasil kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Menggunakan skala likert yaitu 1-5 dan menggunakan 11 item pertanyaan (Viswesvaran & Ones, 2000).	<i>Effort</i>	Giat Berinisiatif
	<i>Job knowledge</i>	Pengetahuan & Ketrampilan Pemahaman tugas
	<i>Quality</i>	Teliti Akurat
	<i>Quantity</i>	Pencapaian target
	<i>Compliance with rules</i>	Paham pada aturan & regulasi Patuh pada aturan & regulasi
	<i>Interpersonal competence</i>	Kerjasama Hubungan baik antar karyawan (Viswesvaran & Ones, 2000)

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2017) dalam (Soetrisno & Sutanto, 2017). Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan poin-poin pernyataan angket dalam mengukur variabel penelitian. Suatu poin pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila r memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau r hitung $> r$ table.

Confirmatory Factor Analysis (CFA) diyakini sebagai alat analisis yang sangat ampuh menguji “*theoretical or hypothetical construct which are not directly measurable or observable*” (Sugiyono, 2009) dalam

(Caroline & Kuswoyo, 2013) . Melalui CFA, model pengukuran yang diusulkan terlebih dahulu diuji. Jika model yang diusulkan tidak memenuhi kriteria model yang ditetapkan, maka sejak awal peneliti diizinkan untuk memperbaiki dan melakukan respesifikasi model sehingga diperoleh model yang memenuhi kriteria *congeneric model*, yaitu telah teruji undimensionalitas, validitas dan reliabilitasnya (Caroline & Kuswoyo, 2013).

Menurut (Caroline & Kuswoyo, 2013) dalam CFA, koefisien bobot faktor digunakan untuk mengidentifikasi validitas dan reliabilitas tiap indikator dalam pengukur variabel latennya. Pengujian validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Koefisien bobot faktor yang telah distandarkan mengevaluasi validitas setiap indikator dalam mengukur variabel latennya. Semakin tinggi koefisien bobot yang distandarkan menjadi indikasi semakin baik ketepatan suatu indikator dalam mengukur variabel latennya. Sementara itu, reliabilitas menunjukkan kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang hendak diukur. Konsistensi setiap indikator dalam mengukur konstruk yang diukur dapat dilihat berdasarkan besaran koefisien R^2 atau e_i . Koefisien bobot faktor yang distandarkan berkisar antara 0 dan 1. Berdasarkan pendapat beberapa ahli menyatakan :

1. Suatu indikator valid dan reliabel apabila koefisien bobot faktor secara statistik signifikan, yaitu memiliki nilai P -hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off value* sebesar 0,05 serta estimasi koefisien bobot yang distandarkan tidak kurang dari 0,05 (Ghozali, 2008) dalam (Caroline & Kuswoyo, 2013).
2. Suatu indikator dominan sebagai pembentuk suatu variabel laten apabila indikator tersebut memiliki koefisien R2 tidak kurang dari 0,7 atau tingkat kesalahan pengukuran (*measurement error*) kurang dari 0,51 atau 51% (Caroline & Kuswoyo, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2017) dalam (Soetrisno & Sutanto, 2017). Teknik yang digunakan adalah uji *Alpha Cronbach*. Poin-poin pernyataan dalam angket dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (r) > 0,6 (Siregar, 2017) dalam (Soetrisno & Sutanto, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

SEM merupakan suatu teknik modeling stastistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS (*Program Analysis Moment of Structural*).

Langkah-langkah SEM (*Structural Equation Modeling*) menurut Hair *et al* (1998) dalam (Ghozali, 2017) sebagai berikut :

1. Pengembangan model secara teoritis

Dalam langkah pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksploitasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi status variabel seperti penentuan variabel laten *eksogen*, variabel laten *endogen*, indikator untuk laten *eksogen* dan indikator untuk laten *endogen* beserta nilai-nilai parameter yang akan dicari.

2. Menyusun diagram jalur (path diagram)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah *path diagram*, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.

3. Konversi diagram jalur ke dalam persamaan struktural

Dari persamaan yang diperoleh dari *path diagram* maka dapat disusun hubungan struktural dari variabel yang dilanjutkan dengan membuat persamaan matematis.

4. Matrik input dan estimasi model

Matriks input yang digunakan sebagai input adalah matriks kovarians. Hair *et.al.* dalam (Ghozali, 2017) menyatakan bahwa dalam menguji hubungan kausalitas maka matriks kovarianlah yang diambil sebagai input untuk operasi SEM. Karena jumlah sampel yang digunakan adalah lebih dari 100 maka Teknik estimasi yang akan digunakan adalah *maximum likelihood estimation method* karena memenuhi kriteria yang dituntut. Teknik ini dilakukan secara bertahap yakni estimasi *measurement model* dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) dan *structural equation model*.

5. Identifikasi model struktural

Analisis awal ini harus dilakukan untuk memastikan tidak terdapat *offending estimates* (nilai-nilai yang melebihi batas yang dapat diterima) dari hasil estimasi ditingkat pertama CFA yaitu *offending estimates*, terutama adanya *negative error variance*, adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien (0,9) dan Ketidakmampuan program untuk dapat mengolah informasi matriks.

6. Menilai kriteria goodness of fit

Menurut Hair *et al* (1998) dalam (Ghozali, 2017) *Goodness of fit* digunakan untuk mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Ada tiga jenis ukuran *goodness of fit* yaitu :

1. *Absolute fit measure* (kecocokan keseluruhan model)
2. *Incremental fit measure* (kecocokan model pengukuran)
3. *Parsimonious fit measures* (kecocokan model struktural)

Tabel 3. 4
Goodness of Fit (Uji Kecocokan Model)

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
Uji Kecocokan Absolut	<i>Chi square</i>	$\geq 0,05$
	<i>Goodness Of Fit Indeks (GFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$< 0,08$
Uji Kecocokan Inkremental	<i>Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$> 0,90$
	<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$\geq 0,95$
Uji Kecocokan Parsimoni	<i>Parsimonius Normed Fit Index (PNFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Parsimonius Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	Positif dan lebih kecil
	<i>Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)</i>	Positif dan lebih kecil

7. Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness of fit. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus di cross-validated (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.

Pengukuran model dapat dilakukan dengan modification indices. Nilai modification indices sama dengan terjadinya penurunan Chi-squares jika koefisien diestimasi. Nilai sama dengan atau $> 3,84$ menunjukkan telah terjadi penurunan chi-squares secara signifikan.